

PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI DEWAN DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA (DDII) PROVINSI LAMPUNG

Rini Setiawati

rinisetiawati@radenintan.ac.id

Sri Ilham Nasution

sriilhamnasution@radenintan.ac.id

Dosen UIN Raden Intan Lampung

Abstract

The problem in this study is how the implementation and role of the management information systems in decision making in the Islamic Board of Islamic Da'wah of Indonesia in Lampung. Data collection was carried out in three ways: interviews, observations and documentation. Data analysis used is an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of management information systems in decision making in the Islamic Da'wah Board of Indonesia in Lampung Province is first, a computer-based management information system in which all records and documents can be stored neatly in a computer system and if needed in an easier search because only by searching for the file name, the required archive will be displayed. Second, decision making based on the principle of consensus agreement. While the role of management information systems in decision making in the Indonesian Islamic Da'wah Council of Lampung Province is to facilitate leaders in making decisions because the information needed is available, as a material for decision making, as an alternative action in decision making and material for reviewing strategy and organizational plans.

Key Words: *Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan keputusan, Dewan Dakwah Islam.*

A. Pendahuluan

Saat ini manusia telah berada pada era informasi, hal itu berarti informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan dan kehidupan baik pada tingkat individual, kelompok maupun organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwasannya penggunaan informasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang mutlak karena pada dasarnya apa yang dibutuhkan dan apa yang disampaikan oleh suatu organisasi adalah informasi.

Agar informasi dapat didayagunakan secara optimal dibutuhkan suatu sistem yang akan mengoptimalkan pendayagunaan informasi. Salah satu cara untuk pendayagunaan informasi yakni dengan menciptakan data induk (data base) yang merupakan sekumpulan file yang salingberhubungan dan terorganisasi atau kumpulan record-record yang menyimpandata dan hubungan diantaranya.¹

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatusistem formal tentang golongan, dan penyebaran informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatuorganisasi. Sistem yang telah maju tidak hanya mengerjakan fungsi tata usaha akan tetapi juga memberikan bantuan pengambilan keputusan kepada manajemen. Meskipun jarang terjadi, system terprogramkan mampu memonitor dan mengarahkan operasi-operasi tertentu tanpa bantuan manusia.

Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga atau organisasi adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat.²

Penggunaan informasi dalam suatu organisasi juga berfungsi sebagai suatu pertimbangan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang kemudian diterapkan dalam bentuk pelayanan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan manusia dan tidak dapat memprediksi dampak dari suatu keputusan yang diambil. Karenaitu, fungsi utama informasi adalah mengurangi ketidakpastian untuk mengurangi resiko, bukan menghilangkannya. Sesuai perkembangan zaman yang begitu pesat tatacara penanganan suatu informasi menggunakan alat-alat bantu yang canggih seperti komputerdan alat pendukung lainnya, sehingga memper mudah proses penanganan informasi yang digunakan dalam kegiatan manajerial.

Informasi yang dapatdigunakan dalam membantu kegiatan tingkatan

¹Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

²Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 1.

manajerial dari manajer tingkat atas yang membantu menghasilkan keputusan yang bersifat teknis, manajer tingkat menengah membantu menghasilkan keputusan yang bersifat teknis dan membantu manajer tingkat bawah dalam menghasilkan keputusan yang bersifat operasional.

Lembaga Dewan Dakwah Islamiah Indonesia yang berskala nasional, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi semakin dirasakan manfaatnya, baik bagi pengurus atau Da'i maupun masyarakat. Perkembangan dibidang teknologi informasi yang begitu cepat menyebabkan persaingan dalam hal pemanfaatannya menjadi suatu keharusan.

Dewan Dakwah Islamiah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung sebagai lembaga besar terus berusaha menemukan strategi dalam mengembangkan standar mutu pelayanan dalam rangka perbaikan mutu pelayanan. Berdasarkan hal tersebut maka Dewan Dakwah Lampung harus berani berinovasi dalam manajemen pelayanan.³

Terciptanya pelayanan dan manfaat besar bagi masyarakat dakwah yang optimal merupakan tujuan lembaga. Hal ini dapat tercapai apabila dilakukan aktivitas dakwah yang bertanggung jawab dan terjaminnya kualitas lembaga pada desain, manajemen proses, beradaptasi dengan perkembangan global sehingga penyelenggaraan dakwah harus dikelola secara profesional dan berkualitas.

Sistem Informasi merupakan system yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan lembaga yang melibatkan antara pimpinan, pengurus, anggota, Da'i/Da'iyah dan masyarakat umum.

Berbagai pengembangan system menyebabkan hilangnya kesempatan, adanya duplikasi pekerjaan, system yang tidak kompatibel dan pembuangan sumberdaya. Efektivitas penggunaan system informasi dalam proses manajemen kelembagaan sering terhambat oleh banyak faktor nonteknis yang tidak dipersiapkan lembaga. Mulai dari penyiapan orang, budaya, mekanisme organisasi, bahkan teknis pemeliharannya.⁴

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kegagalan pengembangan system informasi adalah *user acceptance*. Sehingga menurut Jiang memahami dan mengelola resistensi secara efektif adalah determinan

³Wawancara dengan Ustadz Anshori, S.P selaku sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, 20 Juli 2018.

⁴ Kustono, Alwan Sri. (2011). "Pengaruh Keahlian Pengguna terhadap Kinerja sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Derajat Penerimaan, dan Ketidakpastian Kerja". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, 5, (1) Maret 201, 38-50.

penting bagi keberhasilan implementasi sistem informasi.⁵

Penelitian Basuki dan Abdurachman mengenai peranan perangkat lunak computer bersifat Open Source (Linux) bagi efisiensi dan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi, menggunakan dua belasvariable penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna perangkat lunak bersifat Open Source (Linux) yaitu kelengkapan fungsi/fitur, stabilitas/keandalan, keakuratan, fleksibilitas, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu, keamanan (security), produktifitas, inovasi, dokumentasi, dukungan pemasok (vendor)dan pendidikan/pelatihan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% hasil penelitian Basuki dan Abdurachman (Supriatna dan Tjhai, 2006 : 112) membuktikan hanya empat variable kepuasan pengguna yang variable fleksibilitas, kemudahan penggunaan, produktivitas dan dokumentasi yang berpengaruh terhadap pefisiensi pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas menunjukkan adanya pengaruh dari lima variable kepuasan pengguna terhadap efektifitas pemanfaatan teknologi informasi yaitu variable stabilitas/keandalan, fleksibilitas, ketepatan waktu, produktivitas dan dukungan pemasok (vendor).⁶

Dewan Dakwah Islamiah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung menggunakan Sistem Informasi Manajemen untuk memanfaatkan sistem informasi bagi pengurus, anggota dan masyarakat yang programnya berbasis web sehingga mengharuskan penggunaan internet dalam pengoperasiannya., maka penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan serta peran sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Provinsi Lampung.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem adalah hubungan satu unit dengan unit lainnya yang saling berhubungan satu sama lainnya dan yang tidak dapat dipisahkan serta menuju suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila satu unit terganggu, makaunit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.⁷ Sistem

⁵*Ibid*, h. 39.

⁶*Op Cit*, h. 113.

⁷Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 9.

merupakan sekumpulan unsure yang berintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Pengertian sistem juga disampaikan oleh beberapa ahli sebagaimana yang dikutip oleh Eti Rochaety sebagai berikut:

- a. Ludwig, Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkaran tertentu.
- b. Rapoport, Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Ryan, System is any identifiable asswemblage of element (object, person, activities, information records, etc) wich are interrelated by proces or stucture and wich are presumed to function as an organizational entity generating on observable (or sometimes merely inferable) product.
- d. William A. Shorde, dalam bukunya *Organization and Management* menyebutkan ada sekitar enam siri sebuah sitem, yaitu perilaku berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan, teerjadii transformasi, terjadi korelasi, memiliki mekanisme kontrol artinya terdapat kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.
- e. Menurut Budi Sutedjo sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan pengertian sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan, saling berpengaruh, saling terintegrasi, dan beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu kompleks.

Pada era reformasi seperti sekarang ini, informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik individual, kelompok, maupun organisasi. Ditingkat individu aneka ragam informasi dibutuhkan seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, maupun jenis produk atau jasa lainnya. Suatu sistem informasi ada karena digunakan untuk

⁸Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: 2003), h. 8

⁹ Ety Rocaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 2-3

memproduksi informasi dan atau mendukung atau mengotomatiskan kerja yang dilakukan oleh sistem-sistem kerja.¹⁰

Sehingga pengertian informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti lebih luas. Dalam informasi, manusia memerlukan bantuan teknologi sebagai sarana untuk mencari maupun untuk menyebarkan informasi kepada banyak pihak-pihak yang dirasa perlu. Selain mengetahui informasi manusia perlu juga mengenal teknologi informasi, apalagi pada era reformasi seperti sekarang dimana kecanggihan teknologi bisa sangat membantu mempermudah pekerjaan manusia.

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi / perusahaan. Tanpa adanya informasi dalam organisasi, maka para pimpinan tidak dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Sistem informasi manajemen menurut Vincent ialah suatu jaringan pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan bila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada pihak manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka tujuan organisasi.¹¹

Demikian pula menurut Stoner dan Wankel sistem informasi manajemen merupakan suatu metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen, yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan memungkinkan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi yang bersangkutan dapat dilaksanakan secara efektif.

Penggunaan sistem informasi manajemen yang efektif untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi menuntut tersedianya beberapa komponen utama seperti : (1) perangkat keras (*hardware*) yaitu komputer yang memadai baik secara kuantitas dan terutama secara kualitas (canggih dan handal) untuk pengolahan data; (2) perangkat lunak (*software*) yaitu program atau instruksi yang diberikan oleh *programmer* kepada komputer untuk melakukan pekerjaan tertentu; dan (3) para pekerja otak (*brainware*) yakni sumberdaya manusia yang profesional atau memiliki

¹⁰ Jogiyanto H. M., Model Kesuksesan Sistem Informasi Teknologi, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 70.

¹¹Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta: 2003), h. 8

kualifikasi atau kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) yang diperlukan di bidang pengelolaan sistem informasi.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi. Sistem informasi melakukan pemrosesan data, kemudian mengubahnya menjadi informasi.

Tujuan utama sistem informasi manajemen adalah membangun proses manajemen pada suatu organisasi. Manajemen meliputi seluruh hierarki kepengurusan dalam organisasi, mulai dari hierarki puncak yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan organisasi secara keseluruhan hingga pada hierarki manajemen bawah yang hanya bertanggungjawab atas operasi sehari-hari di departemen tertentu saja.

Sistem informasi manajemen bertanggungjawab menyediakan informasi untuk seluruh manajer perusahaan atau organisasi dalam bentuk laporan berkala, laporan khusus, dan keluaran bentuk matematika.

Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan unsur kegiatan yang sangat penting. Keputusan merupakan hasil pemecahan dari suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas karena setiap pengambilan keputusan akan menghasilkan satu keputusan final.

Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, pengambilan keputusan (*decision making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang berdasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternative atau lebih seandainya hanya terdapat satu alternative tidak ada satu keputusan yang diambil.¹³ Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan yang disebut keputusan.¹⁴

Sedangkan pengambilan keputusan menurut Suharman, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih,

¹²Sondang Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 123-126.

¹³Dagun, M. Save, 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN), h. 185.

¹⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 198.

membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud pengambilan keputusan (*decision making*) ialah suatu proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif tindakan dengan pertimbangan yang matang dengan tujuan tertentu.

Keputusan yang diambil oleh individu sangat beragam dengan tanda-tanda umum seperti keputusan merupakan hasil dari pemikiran, usaha intelektual, melibatkan tindakan nyata, banyak berbagai alternative pilihan meskipun pelaksanaannya boleh ditangguhkan.

Pengambilan keputusan menurut Terry yang dikutip oleh Rusdiana dan Irfan adalah upaya untuk menyelesaikan masalah dengan memilih alternatif solusi yang ada dengan menggunakan teknik-teknik ilmiah.¹⁶

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Sistem Informasi Manajemen menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini terdiri atas beberapa tipe, yaitu:¹⁷

- a. Laporan spesifikasi dan rencana awal untuk para manajer dikerjakan oleh *information reporting systems* (sistem pelaporan informasi).
- b. Dukungan ad hoc dan interaktif untuk pengambilan keputusan oleh manajer dikerjakan oleh *decision support systems* (sistem pendukung keputusan)
- c. Informasi kritikal untuk manajemen atas ditetapkan oleh *executive information systems* (sistem informasi eksekutif)
- d. Nasehat pakar untuk pengambilan keputusan operasional atau manajerial ditetapkan oleh *expert systems* (sistem pakar) dan *knowledge-based information systems* (sistem informasi berbasis pengetahuan lainnya).
- e. Dukungan langsung dan terus untuk aplikasi operasional dan manajerial dari end user ditetapkan oleh *end user computing systems*.

¹⁵Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), h. 194.

¹⁶H.A. Rusdiana M & Moch. Irfan S, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 175

¹⁷Sumaryanto, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Rangka Peningkatan Dunia Parivisata Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 7, No. 1, April 2009: 90-91.

- f. Aplikasi operasional dan manajerial dalam mendukung fungsi bisnis ditetapkan oleh business function information systems.
- g. Produk dan layanan jasa yang bersaing untuk mencapai keuntungan strategis ditetapkan oleh strategic information systems.

Pada dunia kerja sistem informasi yang dipakai merupakan kombinasi dari berbagai macam sistem informasi yang telah disebutkan di atas. Pada praktiknya, berbagai peranan tersebut diintegrasikan menjadi suatu gabungan atau fungsi-silang yang menjalankan berbagai fungsi.

Pimpinan pada suatu organisasi berperan sebagai pengambil keputusan, baik yang sifatnya strategis, fungsional, dan teknis operasional. Peranan tersebut timbul karena manajemen memiliki wewenang untuk bertindak selaku (a) wirausahawan, (b) peredam ketidaktenagaan, (c) penentu alokasi sarana, prasarana, sumber daya manusia dan dana, serta (d) selaku perunding.¹⁸

Peranan tersebut akan efektif apabila sebelum dan sesudah melaksanakan peran tersebut tersedia semua jenis informasi yang diperlukan. Hal itu berarti betapa pentingnya sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di setiap organisasi.

Menurut George R. Terry dalam Iqbal Hasan, yang dikutip oleh Eti.¹⁹ Salah satu peran sistem informasi manajemen adalah untuk mengambil keputusan dalam suatu lembaga. Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Sedangkan menurut Ibnu Syamsi,²⁰ unsur-unsur dalam pengambilan keputusan yang harus dipertimbangkan adalah: 1) Tujuan dari pengambilan keputusan, 2) Identifikasi alternative-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah dipilih untuk mencapai tujuan tersebut, 3) Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya, dan 4) Sarana/ alat untuk mengevaluasi / mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

Unsur-unsur pengambilan keputusan dapat digunakan oleh kepala / ketua lembaga organisasi untuk terlebih dahulu mengkaji dan mempertimbangkan mengenai tujuan pengambilan keputusan, manfaat dan dampak dari pengambilan keputusan

¹⁸Sondang Siagian, *Op. Cit.* h. 31

¹⁹Ety Rocaety, dkk, *System Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 151.

²⁰Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Sistem Informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 13.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia sebagai berikut:

Pertama, dalam pelaksanaannya sudah berbasis computer (*Computer Based*). Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Dalam hal ini untuk dapat menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas dan cepat maka yang dibutuhkan adalah sistem pengolahan informasi yang baik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti saat ini yaitu salah satunya dengan mengaplikasikan sistem informasi manajemen berbasis komputer.

Menurut Wahyono Nilai suatu informasi berhubungan erat dengan keputusan, dimana bila tidak ada pilihan atau keputusan maka sebuah informasi tidak akan diperlukan. Keputusan dapat berkisar dari keputusan berulang yang sederhana sampai keputusan strategis jangka panjang. Sedangkan parameter untuk mengukur nilai sebuah informasi dapat ditentukan dari dua hal pokok yaitu manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Anshori, S.P Bahwasannya di lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Lampung sudah berbasis komputer hanya saja belum terkoneksi melalui satu kesatuan dalam sistem online. Semua data yang terkait dengan lembaga, kegiatan operasional, dan lainnya terdata dalam komputer.²¹

Berdasarkan wawancara pada lembaga Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia setiap elemen-elemen yang ada sangat dituntut untuk dapat memanfaatkan komputer dalam menerapkan SIM. Apabila elemen-elemen tersebut dapat memanfaatkan komputer dalam implementasi SIM-nya, maka baik staff maupun kepala bagian, kepala sub bagian dan yang lainnya yang berada di lingkungan kantor Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia provinsi Lampung dapat memperoleh sebuah informasi yang bermutu, bernilai dan berkualitas yaitu informasi yang relevan bagi instansi tersebut, yang akurat dan tentu saja informasi yang tepat waktu dan tidak kadaluarsa

²¹Wawancara dengan Ustadz Anshori, S.P selaku sekretaris umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung, 2 Agustus 2018.

sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dalam proses pencapaian sasarannya khususnya dalam proses pemberian layanan kepada pihak masyarakat.

Kedua, Pengambilan keputusan berdasarkan asas musyawarah mufakat melalui rapat rutin. Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, pimpinan dewan dakwah mengadakan rapat bersama dengan seluruh pengurus yang ada di lembaga DDII untuk bermusyawarah dalam mencapai mufakat.

Musyawarah berasal dari kata "*syawara*" (bahasa Arab) yang berarti berunding, urun rembug, mengatakan atau menyampaikan sesuatu. Musyawarah berarti suatu proses membicarakan suatu persoalan, dengan maksud mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan yang telah disetujui semua peserta dalam musyawarah di sebut mufakat. Sedangkan voting adalah pengambilan keputusan bersama dengan cara menghitung suara terbanyak. Pendapat yang disetujui mayoritas peserta akan ditetapkan sebagai keputusan bersama. Di samping berpikiran jernih, musyawarah hendaknya diliputi semangat kekeluargaan. Jika setiap orang menganggap bahwa semua peserta musyawarah adalah keluarga kita yang harus disayangi, dihormati, dan dijaga haknya, maka akan timbul rasa persaudaraan, dan saling menolong. Tidak akan ada sikap semena-mena terhadap orang lain. Dalam menghormati saudara kita selayaknya kita selalu menjaga perkataan dan sikap kita agar jangan sampai menyakiti orang lain.

Sementara dalam konteks Islam, hal terpenting yang harus diperhatikan dalam rangka pengambilan keputusan adalah bagaimana keputusan itu ditetapkan atas dasar musyawarah mufakat. Sebab, dalam praktik kehidupan umat Islam setiap permasalahan yang dihadapi senantiasa menempuh cara musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Musyawarah sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan tanggungjawab bersama pada setiap proses pengambilan keputusan, sehingga setiap keputusan yang dikeluarkan akan menjadi tanggung jawab bersama.

Sikap musyawarah merupakan bentuk penghargaan terhadap orang lain, karena pendapat-pendapat yang disampaikan menjadi pertimbangan bersama. Allah SWT berfirman: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri darisekelilingmu, karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-

Nya”(QS. Ali Imran: 159). Pada ayat lain Allah SWT juga berfirman: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagiandari rezki yang Kami berikan kepada mereka”(QS. al-Syura ayat 38).

2. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia Provinsi Lampung

Secara teoritis peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan diantaranya adalah mengetahui semua perangkat alter-natif dan semua akibat atau hasilnya masing-masing, memiliki metode (aturan, hubungan dan sebagainya) yang memungkinkan membuat urutan kepentingan semua alternatif. Dan memilih alternatif yang memaksimalkan sesuatu, misalnya laba, volume penjualan, atau kegunaan.²²

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya peran sistem informasi dalam pengambilan keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia provinsi Lampung sebagai berikut:

1. Memudahkan pimpinan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang dibutuhkan tersedia.

Sistem informasi manajemen berbasis komputer yang terdapat di Dewan Dakwah Lampung menyajikan data dari setiap sub bidang tugas . Dalam setiap pelaksanaan rapat rutin yang dilakukan pimpinan dan pengurus data tersebut di sajikan sehingga memudahkan pimpinan untuk mengambil keputusan karena data yang dibutuhkan tersedia.

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang disajikan dalam sistem informasi manajemen merupakan acuan seorang pimpinan untuk mengambil sebuah keputusan penting di lembaganya. Sistem informasi manajemen diperlukan oleh pimpinan departemen untuk mengukur pekerjaan, memutuskan tindakan pengendalian, merumuskan aturan keputusan baru untuk diterapkan personalia operasional, dan mengalokasi sumber daya.

²²Setyaningsih sri Utami, *Peranan Sistem Informasi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 11 No. 2 (Surakarta: 2011), h. 146.

3. Sebagai alternatif tindakan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu peran sistem informasi manajemen adalah untuk mengambil keputusan dalam suatu lembaga. Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.

Bila pemecahan solusi telah dikembangkan hal tersebut harus ditinjau supaya pemecahan terbaik dapat diketahui. Tujuan peninjauan adalah menentukan seberapa baik tiap-tiap pemecahan cadangan memenuhi persyaratan usaha dan pribadi. Alternatif tindakan berdasarkan pengujian konsekuensi baik positif dan negatif dan alternatif-alternatif yang dianggap dapat diterima. peringkat alternatif-alternatif dimungkinkan dengan menggunakan keuntungan dan kerugian

4. Bahan pengkajian ulang strategi dan rencana organisasi.

Pengkajian ulang strategi merangsang sikap kritis terhadap ekspektasi dan asumsi yang ada, memicu pengkajian ulang atas tujuan dan nilai-nilai, serta merangsang kreativitas untuk menghasilkan alternatif dan merumuskan kriteria evaluasi.

Terkadang beberapa strategi yang telah direncanakan membutuhkan waktu untuk dapat diterapkan; akibatnya, hasil yang diharapkan mungkin tidak tampak cepat atau bahkan terjadi ketidaksesuaian dengan realita maka sistem informasi manajemen dapat dijadikan dasar untuk mengkaji ulang strategi yang telah direncanakan oleh lembaga.

C. Kesimpulan

Dalam sebuah organisasi keberadaan sistem informasi merupakan salah satu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional organisasi, seperti anggota, sarana-sarana, struktur kepengurusan organisasi, proses, sumber daya manusia, koordinasi dan biaya organisasi. Adapun sistem informasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga / organisasi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktifitas organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia Provinsi Lampung

a. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

Dengan hadirnya teknologi komputer pada zaman sekarang ini telah mengubah segalanya. Berbagai arsip dan dokumen-dokumen yang tadinya disimpan secara manual, sekarang semuanya disimpan secara digital. Semua dokumen yang disimpan secara digital merupakan penyimpanan yang efektif dan efisien. Dimana semua arsip dan dokumen-dokumen dapat tersimpan rapi dalam sistem komputer dan jika dibutuhkan dalam pencariannya lebih mudah karena hanya dengan mencari nama file, arsip yang dibutuhkan akan ditampilkan.

b. Pengambilan keputusan berdasarkan asas musyawarah mufakat

Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, pimpinan dewan dakwah mengadakan rapat bersama dengan seluruh pengurus yang ada di lembaga Dewan Dakwah Islamiah Indonesia untuk bermusyawarah dalam mencapai mufakat. Musyawarah berarti suatu proses membicarakan suatu persoalan, dengan maksud mencapai kesepakatan bersama. Kesepakatan yang telah disetujui semua peserta dalam musyawarah di sebut mufakat.

2. Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan di Dewan Dakwah Islamiah Indonesia Provinsi Lampung

a. Memudahkan pimpinan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang dibutuhkan tersedia.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Sebagai alternatif tindakan dalam pengambilan keputusan.

d. Bahan pengkajian ulang strategi dan rencana organisasi.

Daftar Pustaka

- Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Dagun, M. Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN, 2006.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ety Rocaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- H.A. Rusdiana M & Moch. Irfan S, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Sistem Informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Jogiyanto H. M., *Model Kesuksesan Sistem Informasi Tegnologi*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Kustono, Alwan Sri, "Pengaruh Keahlian Pengguna terhadap Kinerja sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Derajat Penerimaan, dan Ketidakpastian Kerja". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*, 2011.
- Setyaningsih sri Utami, *Peranan Sistem Informasi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil*, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 11 No. 2 Surakarta: 2011.
- Sondang Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suharman, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sumaryanto, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Rangka Peningkatan Dunia Pariwisata Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 7, No. 1, April 2009.
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012